

**PERAN DOSEN MENUNTASKAN KEBIASAAN COPY PASTE  
MAHASISWA DALAM MEMBUAT TUGAS KULIAH**  
***THE ROLE OF LECTURERS TO COMPLETE STUDENTS 'COPY  
PASTE HABIT***

**Sumiaty Adelina Hutabarat**  
Universitas Budi Darma Medan  
\*) Email : [sumiatyadelina@gmail.com](mailto:sumiatyadelina@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dari hasil penelitian copy paste atau copas yang disebut plagiat. Dalam hal ini dosen berperan untuk menuntaskan kebiasaan copy paste dalam membuat tugas membangun integritas yang tinggi dan tidak terpengaruh atas bujuk dan rayu mahasiswa. Karena dosen barisan depan dalam dunia pendidikan. Apabila karakter dosen tidak tegas, disiplin, teliti dan kritis maka mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.

***Kata kunci; Peran dosen, kebiasaan, Copas, Mahasiswa***

**Abstract**

*This study uses qualitative methods with interview and documentation data collection techniques. This study aims to find out how students' habits in completing assignments from the research results of copy paste or copy and paste called plagiarism. In this case the lecturer has a role to complete the copy paste habit in making the task of building high integrity and not being influenced by the persuasion and persuasion of students. Because the front row lecturers in the world of education. If the character of the lecturer is not firm, disciplined, thorough and critical, students will be more careful in doing their assignments.*

***Keywords; The role of lecturers, habits, Copas, Students***

**PENDAHULUAN**

*Copy Paste* disingkat Copas yang tidak asing lagi bagi kalangan mahasiswa . Copas adalah program computer, yang ditemukan Lawrence Gordon Tesler yang mengembangkan konsep *cut-copy-paste* untuk mengedit teks pada sistem operasi

computer.<sup>1</sup> *Cut-copy-paste* diangkat dari Bahasa Inggris yang artinya potong-salin-temple, kemajuan teknologi membawa dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa bahwa perkuliahan melalui internet dapat mengakses materi perkuliahan dengan cepat. Namun disisi lain perkembangan

---

<sup>1</sup><https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200220133522-1>

teknologi bagi mahasiswa yang ditemukan Lawrence menyebabkan terjadinya monopoli teknologi, dimana mahasiswa menyalahgunakan program computer tersebut dengan copas yang termasuk dalam bagian plagiat.

Perbuatan ini seiring dengan dimulainya perkuliahan, dosen memberi tugas makalah, paper, artikel, karya ilmiah, yang terakhir tugas akhir dan skripsi. Untuk mempersingkat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk mahasiswa melakukan copas secara instan melalui artikel-artikel di internet, dengan menggunakan Microsoft Word dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dicopas, dari temannya yang lebih parah lagi hanya menggantikan namanya dan mengumpul tugasnya ke dosen. Bagi kalangan mahasiswa perilaku copas tidak lagi menjadi sesuatu yang asing, sebab copas telah menjadi satu-satunya jalan pintas untuk dapat mengerjakan tugas kuliah tanpa banyak berpikir, peneliti sering memperhatikan perbuatan seperti ini., berbeda dengan waktu peneliti mahasiswa tahun delapan puluhan belum berkembang pesatnya teknologi internet setiap tugas yang diberikan mahasiswa mengunjungi perpustakaan.

Adapun penyebab mahasiswa sering melakukan copas yaitu kurang kebiasaan

membaca di perpustakaan kampus, kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, cenderung berpikir praktis. Maka dari itu peran dosen sangatlah penting untuk membimbing perilaku mahasiswa dengan memangkas copas dalam kecurangan di dunia kampus demi menetaskan generasi bangsa yang berperilaku jujur, sehingga kelak menjadi pemimpin yang tidak korupsi untuk melanjutkan pembangunan bagi bangsa. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis sebagai dosen STMIK Budidarma menemukan banyak mahasiswa melakukan praktek copas baik secara sadar maupun tidak sadar. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Sisingamangaraja No. 338 Siti Rejo I Medan Kota, Kota Medan Sumatera Utara 20219. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefenisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati.<sup>2</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini wawancara dengan informan yang sudah ditentukan informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dari program studi Teknik Informatika angkatan 2017- 2019, dengan dosen STMIK Budidarma. Sedangkan sumber skunder berupa berita, jurnal, artikel, serta dari laporan penelitian lain yang relevan, dengan masalah copas untuk menjawab rumusan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Kebiasaan *CopyPaste Copas*) dalam Membuat Tugas Kuliah**

Perguruan tinggi memiliki adalah lembaga khusus mencetak sumber daya manusia yang bersaing. Didalam lembaga tersebut terdapat dosen dan mahasiswa. Dosen memegang peran utama untuk menyediakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar. Selain itu dosen yang berkualitas juga akan dapat mencetak pemimpin dan pemikir suatu bangsa yang menentukan pembangunan negara di masa depan. Oleh sebab itu mahasiswa yang terlibat didalamnya yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah

mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Pada saat duduk di perguruan tinggi dan teori perkuliahan diberikan oleh dosen mahasiswa telah dibebani oleh tugas perkuliahan.

Kemajuan teknologi mengubah tradisi masyarakat lingkungan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta tidak lagi menggunakan cara konvensional, karena banyak hal berbasis internet. Pada gilirannya, karyawan, dosen, dan mahasiswa di suatu kampus mulai bergantung dengan sistem komputer berjaringan tersebut, karena banyak hal terkait urusan mereka ditentukan dan terkait layanan internet. Pada batas itu, internet bagi kalangan mahasiswa memiliki nilai manfaat tersendiri, yaitu ruang pencarian informasi dan pengetahuan atau literatur akademis. Hal

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Renaja Rosdakarya, 2007, hal.4

itu dikarenakan mahasiswa tidak cukup hanya bersandar pada ceramah dosen dalam perkuliahan di kelas. Mereka memerlukan materi tambahan lain, terutama untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Di era ini, informasi dan pengetahuan atau literatur akademis terasa mudah dan cukup banyak ditemukan di internet. Pada gilirannya, mahasiswa lalu memanfaatkan internet untuk mencari situs-situs dengan konten informasi dan pengetahuan atau literatur akademis. Di dalam konteks itu, muncul praktik copas laporan tugas-tugas mahasiswa, bukan hal baru, melainkan telah kebiasaan, yang berasal dari kata biasa, yang mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak terlepas sebuah nilai-nilai atau value. Kebiasaan sesuatu yang bisa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap. Menurut Prayitno bahwa kebiasaan tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu yang terwujud dalam tingkah laku nyata<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar*

Menurut Purbo internet sebagai sumber informasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumber daya alam.<sup>4</sup>

Kebiasaan copas yang dilakukan mahasiswa merupakan hal yang wajar, walaupun tidak baik mahasiswa menanggapinya dengan biasa. Mahasiswa melakukan copas ingin mendapat nilai. Copas yang dilakukan oleh mahasiswa mulai dari semester awal hingga saat ini. Responden An mahasiswa Teknik Informatika menyebutkan sejak semester satu copas diinternet, Selanjutnya Rs mahasiswa Manajemen Informatika copas diinternet setiap ada tugas. At mahasiswa semester satu mengatakan sejak SMA copas dalam membuat tugas. Mahasiswa tingkat akhir mengungkapkan kebiasaan copas sangat membantu dalam prose penyelesaian tugas yang diberikan dosen, karena kuliah sambil bekerja jadi sibuk tidak dapat mengerjakannya dengan baik, yang penting dapat nilai.

Dalam hal ini dosen sering memperhatikan kebiasaan mahasiswa membuat tugas copas, mahasiswa tidak memahami bahwa kebiasaan tersebut

---

*Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Soemanto, 2004, hal. 19

<sup>4</sup> Purbo, O.W *Teknologi Warung Internet*: Jakarta PT Elex Media Komputindo, 1999, hal 104

perbuatan yang dilarang apalagi copas tugas kawannya dengan mengganti nama. Kebiasaan copas termasuk dalam plagiat.

Plagiat ini sudah dimasukkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi didefinisikan dalam pasal 1 ayat 1 sebagai berikut: Plagiat itu adalah perbuatan secara sengaja dalam memperoleh perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan sebagian atau seluruh dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai<sup>5</sup> Dalam pasal yang sama ayat 2 menerangkan bahwa perbuatan plagiat tersebut dapat dilakukan baik oleh individu, kelompok maupun lembaga.

#### B. Model Copas Digunakan Mahasiswa

Model tindakan copas mahasiswa dalam membuat tugas makalah yang diserahkan kepada dosen: (a). Bersumber dari internet dengan menggunakan laptop sebagai media untuk melakukan browsing internet, menggunakan laptop sebagai

media untuk melakukan *browsing* internet. Berdasarkan responden jika dosen memberikan tugas makalah. Oleh karena itu beberapa responden menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan tugas makalah dibantu oleh internet. Dalam mengerjakan tugas kebanyakan mahasiswa copas. Menurut responden laptop sebagai alat untuk membantu mengakses internet. (b) Responden malas baca buku hanya mengklik Google hasil penelusuran dan mendapat jawaban. Oleh karena itu banyak mahasiswa menggunakan internet untuk mengerjakan tugas, (c) Responden mencari referensi utama dari blog menambahkan materi supaya dosen mengira bahwa tugas asli dari buku bukan hasil copas. Dapat diambil rangkuman bahwa hasil dari responden maupun tugas makalah yang sudah pernah dibuat oleh temannya, para mahasiswa hanya menambah daftar pustaka pada bagian belakang daftar pustaka pada bagian belakang. Tugas tersebut tidak diedit sehingga banyak kesalahan dalam penulisan Bahasa Indonesia contohnya tanda baca, huruf besar yang dicopas dari internet secara bulat-bulat. Oleh sebab ada tiga alasan responden: pertama, mengambil tulisan orang lain yang diakui sebagai karyanya sendiri; kedua, mengambil ide orang lain

---

<sup>5</sup> Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010)

ke dalam bahasa sendiri; ketiga, mengambil teks secara keseluruhan tanpa mengubah tulisan maupun menambah.

### **C. Menuntaskan Kebiasaan Copas dalam Membuat Tugas Kuliah**

Era digital didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat memudahkan untuk mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan, bagi mahasiswa sangat mudah mengakses sebagai bahan acuan pembelajaran dan referensi. Akibat kemajuan teknologi etika dikanggangi hanya menekan ctrl+c dan ctrl+v pada keyboard. Istilah klise copy paste (copas) yang sangat akrab dipraktikkan bagi mahasiswa. Dosen berperan menuntaskan kebiasaan copas dengan tidak boleh menutup mata. Solusi menghindarinya dengan cara:

- a. Dosen harus memiliki integritas yang tinggi dan tidak terpengaruh atas bujuk dan rayu mahasiswa. Karena dosen barisan depan dalam dunia pendidikan. Apabila karakter dosen tidak tegas, disiplin, teliti dan kritis maka mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini membawa dampak yang positif bagi mahasiswa serta dapat mengarahkan mahasiswa untuk menghindari copas maka disinilah

peran penting dosen dalam menuntaskan kebiasaan copas.

- b. Menjelaskan bahwa pencapaian secara maksimal bidang akademik bagi mahasiswa akan tercapai dan terbentuk apabila memenuhi beberapa aspek, antara lain: tugas akademik yang baik dengan cara membaca buku dan memahami materi yang diberikan oleh setiap dosen lebih banyak, memiliki performance pekerjaan yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kecemasan yang dialami, akan menimbulkan prestasi akademik atau prestasi belajar mahasiswa dapat menjadi suatu gambaran dari pencapaian prestasi belajar di kampus. Banyak mahasiswa yang mengalami kegagalan bukan karena rendahnya inteligensi ataupun kondisi fisik yang lemah melainkan karena adanya perasaan tidak mampu melaksanakan tugas kampus.
- c. Menjelaskan bahwa penggunaan teknologi seperti pisau bermata dua mampu menggambarkan situasi dimana teknologi meskipun berperan luar biasa dalam tindakan copas, namun dapat diredam dengan menggunakan aplikasi anti copas.

- d. Memperbanyak kegiatan pembinaan terhadap mahasiswa dengan mengedepankan kepentingan mahasiswa dan kegiatan tersebut berpusat pada mahasiswa dengan cara memperbanyak pembinaan menghargai kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas perkuliahan dengan bimbingan atau konseling secara berkelompok.
- e. Diamanahkan kepada pendidikan adalah manusia untuk berpikir benar karena dari aktivitas berpikir inilah bermula segala bentuk sikap, tutur dan perilaku. Pikiran yang benar dan baik akan melahirkan sikap yang benar.
- f. Mendorong mahasiswa untuk berkratifitas dan berkarya dalam menulis dalam konteks ini mahasiswa lebih berkeinginan untuk menanamkan wawasan dan tidak mengcopas tugas dari internet.
- g. Perlunya pelatihan menulis atau kegiatan meneliti sehingga mereka dapat menuangkan hasil pikirannya dan ide-idenya menjadi tulisan.
- h. Sebagai hukuman mahasiswa diharuskan merevisi tulisannya, tetapi jika masih terdeteksi copas, maka akan diberikan sanksi yang lebih berat yaitu pengurangan nilai.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: pertama dosen memberikan pemahaman bahwa copas perbuatan yang tidak jujur perbuatan copas karena bukan hasil karya dari pribadi sendiri dalam membuat tugas, dan menyarankan meningkatkan budaya membaca, membuat kelompok diskusi. Kedua dosen memberikan pengarahan cara penulisan karya ilmiah pada saat perkuliahan semester pertama dimulai. Ketiga dosen memberikan sosialisasi kepada mahasiswa terkait copas yang disebut juga plagiasi,

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Agus. Dkk. “Ketidakjujuran Akademik dalam Pendidikan Tinggi”, (01 Juli 2018).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Renaja Rosdakarya, 2007
- Prayitno dan Erman Amti,. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Purbo, O.W *Teknologi Warung Internet*., Jakarta PT Elex Media Komputindo, 1999
- Wiguna, I Made Arsa. “Metode Resitasi Berbasis TIK sebagai Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa”, Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, (1 juni 2018).
- Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 Tentang

Pencegahan Dan Penanggulangan  
Plagiat Di Perguruan Tinggi  
(Jakarta: Departemen Pendidikan  
Nasional, 2010).

[https://www.cnnindonesia.com/teknologi/  
20200220133522-1](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200220133522-1)